
HUBUNGAN BEBAN KERJA TERHADAP STRESS KERJA PADA PERAWAT RUANG IGD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR KANUJOSO DJATIWIWOWO BALIKPAPAN

Nur Alpian¹; Iwan Zulfikar²; Sri Wahyuni³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205

Email: alpian.astra@gmail.com¹, iwanzulfikar@uniba-bpn.ac.id²,
sriwahyuni@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Beban kerja perawat meliputi banyak aspek, beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja tersebut adalah jumlah pasien yang harus dirawatnya, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk bekerja yang sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Perawat juga sering kali mengalami stress, stres kerja dapat diartikan sebagai tekanan yang dirasakan karyawan karena tugas-tugas pekerjaan tidak dapat pegawai penuhi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan beban kerja terhadap stress kerja dan untuk mengetahui tingkat beban kerja pada perawat IGD. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian analitik karena bermaksud menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian, pengumpulan data yang digunakan yaitu secara cross sectional dimana dalam penelitian ini seluruh variabel diamati pada saat yang bersamaan dan pada waktu berlangsungnya penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat di IGD mengalami beban kerja berat yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah perawat, jumlah pasien, dan kompleksitas tugas yang diemban serta sebagian besar perawat di IGD mengalami tingkat stres yang signifikan, menandakan bahwa stres merupakan realitas dalam rutinitas sehari-hari baik di rumah maupun di tempat kerja.

Kata Kunci: Beban Kerja, Cross Sectional, Hubungan Beban Kerja, Stress Kerja.

ABSTRACT

In hospitals, the workload of nurses covers many aspects, several aspects related to the workload are the number of patients they must care for, their work capacity in accordance with the education they have received, the shifts they use to work in accordance with the predetermined working hours each day, and Complete facilities that can help nurses complete their work well. Feelings of

pressure experienced by employees when facing work. Nurses also often experience stress, work stress can be defined as the pressure felt by employees because employees cannot fulfill work tasks. The aim of this research is to determine the relationship between workload and work stress and to determine the level of workload on emergency room nurses. This research uses a quantitative approach. The type of research used is analytical research because it aims to analyze the relationship between research variables. The data collection used is cross-sectional, where in this research all variables are observed at the same time and during the research. The results of this study show that the majority of nurses in the ER experience a heavy workload caused by an imbalance between the number of nurses, the number of patients, and the complexity of the tasks carried out and the majority of nurses in the ER experience significant levels of stress, indicating that stress is a reality in their daily routine day both at home and at work.

Keywords: Workload, Cross Sectional, Relationship Between Workload, Work Stress.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum Daerah Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan merupakan rumah sakit milik pemerintah yang merupakan salah satu unit kesehatan yang berguna untuk memberikan layanan Kesehatan bagi masyarakat kota Balikpapan. Peraturan yang mengatur tentang Keselamatan Kesehatan Kerja rumah sakit yaitu Peraturan Menteri No. 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Kesehatan Rumah Sakit adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan Kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat Peraturan Menteri Kesehatan No 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Gawat Darurat adalah tindakan medis yang dibutuhkan oleh pasien gawat darurat dalam waktu segera untuk menyelamatkan nyawa dan pencegahan kecacatan.

Keperawatan telah mencapai kemajuan yang sangat bermakna di Indonesia, bahkan merupakan suatu lompatan yang jauh kedepan. Keperawatan sebagai pelayanan professional (professional service) dan pendidikan keperawatan sebagai

pendidikan profesi (professional education) (Hadjam, 2016). Dengan demikian keperawatan perlu terus mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perubahan yang terjadi di berbagai bidang lainnya. Seiring dengan globalisasi, perkembangan pengetahuan dan teknologi, pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan juga mulai berkembang (E. P. Lestari, Nupiko, & Riyani, 2015).

Perkembangan pengetahuan pada masyarakat membuat masyarakat lebih menuntut pelayanan kesehatan yang bermutu dan dapat dipertanggung jawabkan. Beban kerja merupakan gambaran dari volume pekerjaan. Di rumah sakit beban kerja perawat meliputi banyak aspek, beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja tersebut adalah jumlah pasien yang harus dirawatnya, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk bekerja yang sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Menurut Saam dan Wahyuni (2017: 126) stres kerja adalah ketidak mampuan individu dalam memenuhi tuntutan-tuntutan pekerjaannya sehingga merasa tidak nyaman dan tidak senang. Perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Perawat juga sering kali mengalami stress, stres kerja dapat diartikan sebagai tekanan yang dirasakan karyawan

karena tugas-tugas pekerjaan tidak dapat pegawai penuhi. Stres kerja ini tampak dari simptom, antara lain emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, suka menyendiri, sulit tidur, tidak bisa rileks, cemas, tegang, gugup, tekanan darah meningkat, dan mengalami gangguan pencernaan Mangkunegara (2017: 157).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian analitik karena bermaksud menganalisa hubungan antara variabel-variabel penelitian, pengumpulan data yang digunakan yaitu secara cross sectional dimana dalam penelitian ini seluruh variabel diamati pada saat yang bersamaan dan pada waktu berlangsungnya penelitian (Notoadmodjo, 2002). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan yang beralamat di Jl. MT. Haryono Nomor 656 Batu, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur dan dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

Dalam Penelitian mengambil objek penelitian di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Dr Kanudioso Djatiwibowo Balikpapan. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang berhubungan dengan system triase pada IGD Rumah Sakit Umum Daerah Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan yang berkaitan dengan kinerja. Pengetahuan Kerja, Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan kerja yang secara langsung dan mempengaruhi kinerja karyawan sehingga tujuan dari instansi tersebut dapat tercapai.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat IGD Rumah Sakit Umum Daerah Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan yang berjumlah 43 perawat (Sugiyono, 2017, p. 80).

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Sampling Total. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di IGD RSUD Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan berjumlah 43 perawat. Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Variabel independen (Stres Kerja) menggunakan kuesioner oleh (Henni Natalia Hutagaol, 2015), dengan perhitungan sebagai berikut :

Alternatif Jawaban TP = Tidak Pernah skor 1, P = Pernah skor 2, KK = Kadang-kadang skor 3, S = Sering skor 4, SS = Sering sekali skor 5. Perhitungan Skor : - Stres berat jika nilai skor >56, - Stres sedang jika nilai skor 37-55, -Stres ringan jika nilai skor 19-36, - Tidak stres jika nilai skor 0-18.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan kuisoner.

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang benar sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2002). Kemudian diolah dan dianalisis menggunakan computer program SPSS for windows adapun proses pengolahan data (Notoatmojo, 2010). Pengolahan data dapat dilakukan dengan editing, coding, entry data, tabulating, dan cleaning data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Untuk mengetahui kebermaknaan dari hasil pengujian tersebut dilihat dari p value kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan : P value \geq nilai $\alpha = 5\%$, maka Ho diterima, kemudian P value < nilai $\alpha = 5\%$ maka Ho ditolak. Jadi hasil pertimbangan Chi Square menunjukkan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus 2023. Responden yang dilibatkan berjumlah 43 responden di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, didapatkan hasil penelitian yang meliputi Karakteristik responden yaitu Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pelatihan dan Masa Kerja. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui meringkas data data responden untuk diubah menjadi sebuah informasi sebagai dasar analisis setiap variabel.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan beban Kerja di RSUD Kanujoso

Beban Kerja	Frekuensi (n)	Persentase
Ringan	14	32,6%
Berat	29	67,4%
Total	43	100%

Dari tabel diatas diketahui 43 responden yang terdata sebagian besar memiliki beban kerja dengan tingkat berat sebanyak 29 orang (67,4%) dan hampir setengahnya memiliki beban kerja ringan sebanyak 14 orang (32,6%).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan tingkat stress

Tingkat Stress	Frekuensi	Persentase
Stress Ringan	8	18,6%
Stress Sedang	9	20,9%
Stress Berat	26	60,5%
Total	43	100%

Dari tabel diatas diketahui 43 responden sebagian besar mengalami stress berat sebanyak 26 orang (60,5%), mengalami stress sedang sebanyak 9 orang (20,9%) dan yang mengalami stres ringan sebanyak 8 orang (18,6%).

Analisa bivariat dilakukan dengan membuat tabel silang antara variabel bebas dan terikat, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat

stress di ruang instalasi gawat darurat RSUD Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Dari hasil analisis uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal dan variabel ukur pada penelitian ini bersifat kategorik sehingga analisis bivariate yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi-square.

Tabel 4. 3 Analisis Bivariat Beban kerja dengan Tingkat stress pada perawat di IGD RSUD Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan

Tingkat Stress	Beban Kerja		Total N	P-Value
	Ringan N	Berat N		
Stres Ringan	8	0	8	0,000
Stres Sedang	6	3	9	
Stres Berat	0	26	26	
Total	14	29	43	

Dari hasil analisis didapatkan bahwa responden yang tidak stress cenderung merasakan beban kerja yang ringan sebanyak 22 responden, dan responden dengan tingkat stress cenderung merasa beban kerja yang berat sebanyak 21 responden. Hasil uji hipotesis variabel beban kerja dan tingkat stress menggunakan chi square didapatkan nilai p-Value sebesar $0.000 < 0.005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress pada perawat ruang IGD RSUD Kanujoso.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, terungkap bahwa sebagian besar perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) mengalami beban kerja berat, dengan 29 responden atau 67,4% merasa demikian, sementara hampir sebagian besar, yaitu 14 orang atau 32,6%, menganggap beban kerja mereka ringan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat di IGD RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan bersifat berat, disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah perawat yang bertugas, jumlah pasien yang harus dilayani, dan kompleksitas

tugas yang harus diemban. Tugas-tugas yang kompleks tersebut melibatkan tanggung jawab observasi pasien secara ketat selama jam kerja, pengambilan keputusan yang tepat setiap saat, dan keterlibatan dengan pasien yang memiliki karakteristik tidak berdaya, koma, dan dalam kondisi terminal. Selain itu, tuntutan pelayanan yang cepat dari pasien dan keluarganya turut menjadi faktor peningkatan beban kerja perawat di IGD. Dalam konteks ini, manajemen yang efektif dalam penugasan perawat dan strategi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan menjadi krusial untuk mengatasi beban kerja yang dirasakan oleh perawat di IGD.

Menurut Tarwaka sebagaimana dikutip oleh Astianto(2014), beban kerja dan stres kerja pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat kompleks, baik dari internal maupun eksternal individu. Faktor internal merujuk pada pengaruh dari dalam tubuh individu sebagai respons terhadap beban kerja eksternal, termasuk di dalamnya jenis kelamin, masa kerja, dan usia.

Di sisi lain, faktor eksternal merujuk pada beban yang berasal dari lingkungan di luar tubuh karyawan, mencakup tugas pekerjaan, struktur organisasi, lamanya jam kerja, serta kondisi fisik lingkungan kerja seperti suhu, intensitas, kebisingan, penerangan, dan paparan debu. Selain itu, faktor eksternal juga melibatkan interaksi antara karyawan, termasuk hubungan interpersonal di tempat kerja. Semua faktor ini bersama-sama berkontribusi terhadap tingkat beban kerja dan stres kerja yang dialami oleh individu dalam konteks pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, diketahui bahwa sebanyak 60,5% perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) mengalami stres berat, 20,9% mengalami stres sedang dan 18,6% mengalami stres ringan. Temuan ini mengindikasikan bahwa stres merupakan realitas yang melibatkan sebagian besar perawat dalam rutinitas sehari-hari, baik di lingkungan rumah maupun di tempat kerja. Perlu diperhatikan bahwa kebanyakan stres

muncul dalam aktivitas sehari-hari, baik di rumah maupun dalam konteks pekerjaan, menandakan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh para perawat di IGD.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian Wibowo (2014) tentang Dampak Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Perawat menunjukkan bahwa dari 90 responden, 86 responden (95,6%) mengalami stres kerja. Sisanya 4 responden (4,4%) tidak mengalami stres kerja. Stres dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu untuk mengatasi ancaman yang timbul, melibatkan dimensi mental, fisik, emosional, dan spiritual, yang pada suatu waktu dapat berdampak pada kesehatan fisik individu tersebut (Hairil Akbar et al., 2022).

Stres kerja, sebagaimana diuraikan merupakan respons seseorang, baik dalam aspek fisik maupun mental, terhadap perubahan dalam lingkungannya yang dianggap mengganggu dan menimbulkan ancaman terhadap dirinya. (Aini & Purwaningsih, 2019) mengklasifikasikan stres menjadi tiga tingkatan, yakni ringan, sedang, dan berat, memberikan pemahaman mendalam tentang beragam tingkat keparahan yang mungkin dialami oleh individu dalam menghadapi tekanan kerja.

Unit Instalasi Gawat Darurat (IGD) memiliki peran sentral sebagai pintu utama bagi pasien gawat darurat untuk mendapatkan pelayanan medis segera. Kemampuan suatu fasilitas kesehatan dalam hal kualitas dan kesiapan, terutama dalam perannya sebagai pusat rujukan pasien dari pra rumah sakit, tercermin dalam efisiensi dan efektivitas unit IGD. Seiring dengan temuan penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh (Hairil Akbar et al., 2022 di mana seluruh perawat yang menjadi responden menyatakan telah mengalami tingkat stres selama bertugas di ruang IGD.

Penelitian yang serupa oleh Izzati (2011) di Rumah Sakit Islam (RSI) Jemur Sari Surabaya juga mengindikasikan bahwa semua perawat di IGD mengalami tingkat stres. Hal ini menunjukkan kompleksitas tantangan dan tekanan yang dihadapi oleh perawat di unit IGD, menciptakan kebutuhan

akan strategi manajemen stres yang efektif dalam konteks pelayanan kesehatan emergensi.

Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan lingkungan yang sarat dengan tingkat stres yang tinggi, disebabkan oleh kedatangan pasien dalam kondisi yang sangat bervariasi. Pasien yang datang mencakup kategori gawat darurat, darurat, dan bahkan pasien yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria gawat darurat namun memilih datang ke IGD karena tidak ada layanan kesehatan lain yang dapat menangani kasusnya. Proses pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh perawat IGD memerlukan kecepatan dan ketepatan dalam memberikan tindakan kepada pasien, sedangkan setiap perawat berharap dapat memberikan upaya maksimal untuk menyelamatkan pasien yang dirawat, menjadikannya sebagai sumber stres yang signifikan. Stres, sebagai fenomena yang melibatkan hampir semua lapisan pekerja, baik tingkat pimpinan maupun pelaksana, memiliki potensi untuk timbul pada kondisi kerja yang lingkungannya kurang kondusif.

Oleh karena itu, pengelolaan, penanggulangan, dan pencegahan stres di lingkungan kerja menjadi hal yang krusial agar tidak menghambat kelancaran pekerjaan. Apabila tingkat stres mencapai puncak yang sesuai dengan kemampuan maksimum kinerja karyawan, stres tambahan tidak akan memberikan peningkatan kinerja lebih lanjut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyajikan gambaran yang mendalam tentang dua aspek krusial dalam konteks pekerjaan perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, yaitu stres kerja dan beban kerja.

1. Beban Kerja: Mayoritas perawat di IGD mengalami beban kerja berat, disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah perawat, jumlah pasien, dan kompleksitas tugas yang diemban. Beban kerja dapat didefinisikan

sebagai perbedaan antara kemampuan seorang pekerja dengan tuntutan pekerjaan, dan perawat IGD memiliki risiko tinggi mengalami beban kerja berlebih. Faktor internal (jenis kelamin, masa kerja, usia) dan eksternal (tugas, organisasi, lingkungan kerja) memengaruhi tingkat beban kerja dan stres kerja.

2. Stress Kerja: Sebagian besar perawat di IGD mengalami tingkat stres yang signifikan, menandakan bahwa stres merupakan realitas dalam rutinitas sehari-hari baik di rumah maupun di tempat kerja. Stres kerja melibatkan dimensi mental, fisik, emosional, dan spiritual, yang dapat berdampak pada kesehatan fisik individu. Unit IGD menjadi pusat rujukan pasien gawat darurat, dan tingkat stres perawat di sana dapat mencapai puncaknya karena kompleksitas tantangan dan tekanan yang dihadapi.

SARAN

Saran dan ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Universitas Balikpapan yang telah mendukung penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningih, I., & Mundakir. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat IGD Lantai I RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Universitas Medan Area, 0718087702*, 25–53.
- Aini, F., & Purwaningsih, P. (2019). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Mei, 1(1)*, 48–56. id.portalgrauda.org
- Budiasa, I. K. (2021). *Beban Kerja Dan Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jawa Tengah: CV Pena Persada
- Devi Susanti, R. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Triase Di Igd Rsu H. Suhadin . *Jurnal Multidisplin Ilmu*, 1201-1208.

- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Dengan Metode Alternatif Partial Least Squares (Pls) Dilengkapi Software Smart 3.2.9, Xlsatt*. Tejkusumo : Badan .Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: CV.
- Hairil Akbar, Serly ku'e, & Henny Kaseger. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.54484/jis.v6i1.484>
- Lombogia, C. (2022). Gaya Kepemimpinan Lingkungan Kerja Dan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Di Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 1-10.
- Maharani, R., & Budianto, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam. *Management Review*, 3(2), 327–332. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreviewdoi:http://dx.doi.org/10.25157/mr.v3i2.2614>
- Martyastuti, N. E., Isrofah, & Janah, K. (2021). Hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat di ruang ICU dan IGD. *Jurnal Keperawatan Flora*, 14(1), 16–23.
- Maria Dhani Saeaswati, P. (2021). Pengaruh, Pengetahuan, Pengalaman Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Karyawan Pt Cahaya Sakti. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1-7.
- Mutiara, N. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Dan Sosial . *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1-13.
- Nabuasa, E. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perawat Terhadap Pelaksanaan Triase Di Igd Rsud Prof.Dr.W.Z.,Jhoannes Kupang. *Jurnal Ilmiah*, 1-13.
- Puba, B. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Triase Dengan Triase Time Di Ruang Igd Rumah Sakit Wilaya. *Karya Ilmiah*, 1-113.
- Said, S., Mappanganro, A., Studi, P., Keperawatan, I., Kesehatan, F., Universitas, M., & Indonesia, M. (2018). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Respon Time Pada Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 71.
- Supriadi. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Diri Terhadap Aktialisasi Diri* (W. Dwi (Ed.); 1st ed.). Eureka Media Asara.
- Sihaloho, R. D. (2019). Pengeruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Super Setia Sagita Medan. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 273-281.